

Lokakarya pembelajaran sosial dan emosional berdasarkan kerangka CASEL

Sohibun*¹, Ika Daruwati², Rindi Genesa Hatika³

^{1,2,3}Universitas Pasir Pengaraian

³Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

*e-mail: bie.idsohib@gmail.com¹, ika.dwati@gmail.com², rindigenesa@gmail.com³

Abstract

The government has developed a competency-based curriculum (KBK), and in 2006 it became the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The government developed the 2013 Curriculum nationally into an independent curriculum. The development of an independent curriculum is designed to prepare and build future Indonesian youth who have the profile of Pancasila students. The young generation of Indonesia who is civilized, dignified, cultured, has character, has faith and fears God Almighty, has noble character, is healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, democratic, and is responsible for guarding the life of the nation and state. Therefore, to support the effectiveness and understanding of curriculum implementation. In practice, principals and school supervisors are required to be able to share good practices in differentiated learning in accordance with the operational curriculum of the driving school. One of the competencies in moderating the competence of principals and school supervisors is managerial moderation. This requires learning and training in the form of social and emotional learning workshops based on the CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) framework as an approach.

Keywords: curriculum, Merdeka, CASEL

Abstrak

Pemerintah telah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan seterusnya pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pemerintah mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional menjadi kurikulum merdeka. Pengembangan Kurikulum merdeka didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang memiliki profil pelajar pancasila. Generasi muda Indonesia yang beradab, bermartabat, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mendukung keefektifan dan pemahaman pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah dan pengawas sekolah dituntut untuk bisa berbagi praktik baik dalam pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum operasional sekolah penggerak. Salah satu kompetensi dalam moderasi kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah yaitu moderasi manajerial. Hal ini perlu pembelajaran dan pelatihan dalam bentuk Lokakarya pembelajaran sosial dan emosional berdasarkan kerangka CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) sebagai pendekatan.

Kata kunci: Kurikulum, Merdeka, CASEL

1. PENDAHULUAN

Indragiri Hilir merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang merupakan hasil pemekaran dari kabupaten Kampar. Dari segi dunia pendidikan, Kabupaten Indragiri Hilir hingga saat ini telah memiliki 201 Taman Kanak-kanak, 353 Sekolah Dasar, 116 Sekolah Menengah Pertama, 31 Sekolah Menengah Umum, 32 Sekolah Menengah Kejuruan serta telah berdirinya Universitas Islam Indragiri (BPPS, 2021).

Sejak tahun 2001, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional, sekarang bernomenklatur Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan seterusnya pada tahun 2006 menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada saat ini, dilandasi oleh cita-cita luhur untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia yang demikian itulah, Pemerintah melalui Kemdikbud, mengembangkan Kurikulum 2013 secara nasional. Pengembangan Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang tangguh dan madani. Generasi muda Indonesia yang beradab, bermartabat, berbudaya, berkarakter, beriman

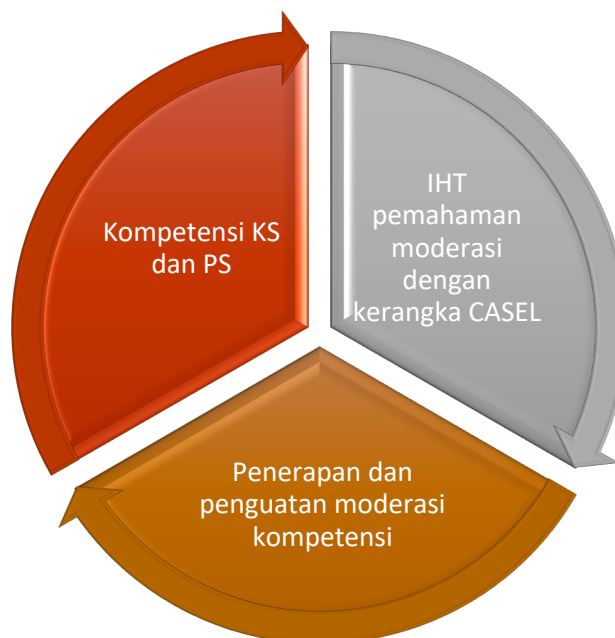
dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara.

Dalam hal menunjang proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Sains (biologi, kimia dan fisika) maka sekolah-sekolah tersebut sebaiknya mempunyai sebuah laboratorium yang layak (saragih, S. 1999). Namun pada kenyataannya masih banyak sekolah-sekolah terutamanya SMP dan SMA/K yang masih belum dapat memiliki laboratorium sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga guru tidak mau pernah melakukan praktikum (Sohibun. 2018).

Pengembangan Kurikulum 2013 didesain untuk menyiapkan dan membangun generasi muda Indonesia masa depan yang tangguh dan madani. Pengembangan K13 dilakukan dalam bentuk kurikulum operasional sekolah penggerak untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia yaitu membentuk generasi muda Indonesia yang beradab, bermartabat, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dalam mengawal kehidupan bangsa dan negara. Oleh karena itu, untuk mendukung keefektifan dan pemahaman pelaksanaan kurikulum. Dalam pelaksanaan sekolah penggerak, kepala sekolah dan pengawas sekolah dituntut untuk bisa berbagi Pratik baik dalam pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kurikulum operasional sekolah penggerak. Salah satu kompetensi dalam moderasi kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah yaitu moderasi manajerial. Hal ini perlu pembelajaran dan pelatihan dalam bentuk Lokakarya pembelajaran sosial dan emosional berdasarkan kerangka CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) sebagai pendekatan.

2. METODE

Metode Program Pengabdian PKM dilakukan dengan menggunakan metode blended learning dengan skema 80:20. Keterlaksanaan dilakukan dengan tahap sebagai berikut:



Metode yang akan dilaksanakan dengan melihat justifikasi masalah dilakukan seperti berikut:

No.	Masalah	Solusi
1	Pemahaman moderasi	Dengan melaksanakan IHT tentang pembelajaran sosial dan emosional
2	Pelaksanaan moderasi	Dengan melaksanakan lokakarya dengan pendekatan CASEL.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). (kemendikbud 2022) Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Pada bagian ini uraikanlah bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan. Jelaskan indikator tercapainya tujuan dan tolak ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ungkapkan keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan. Jelaskan juga tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan maupun produksi barang dan peluang pengembangannya kedepan. Artikel dapat diperkuat dengan dokumentasi yang relevan terkait jasa atau barang sebagai luaran, atau fokus utama kegiatan. Dokumentasi dapat berupa gambar proses penerapan atau pelaksanaan, gambar prototype produk, tabel, grafik, dan sebagainya.

Pelatihan dilakukan dengan agenda sebagai berikut:

1. Pembukaan
2. Pengenalan diri peserta dan Pelatih
3. Mengerjakan Lembar Mulai Dari Diri
4. Membaca materi pelatihan
5. Diskusi bersama Pelatih
6. Mengerjakan Lembar Mulai Dari Diri
7. Membaca materi pelatihan dan menjawab pertanyaan terkait materi
8. Membuat pemetaan strategi
9. Mempresentasikan hasil pemetaan strategi
10. Sesi tanya jawab
11. Mengerjakan Lembar Mulai Dari Diri
12. Membaca materi pelatihan
13. Refleksi

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Proses pelaksanaan terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Peserta mengerjakan LK mulai dari diri



Gambar 2. Peserta melakukan metode galery walk



Gambar 3. Kelompok terbaik

Pelaksanaan dilakukan dengan metode dua arah, kooperatif dengan melibatkan peserta, dilakukan galery walk sehingga peserta yang lain belajar dengan di masing-masing kelompok dan kelompok lainnya. Peserta mengerjakan beberapa lembar kerja dimulai dengan LK mulai dari diri, hingga ke LK perencanaan penerapan CASEL disekolah. Hasil dari pelatihan ini terlihat sebagai berikut:

1. Peserta sudah memahami pembelajaran sosial dan emosional berdasarkan kerangka CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning).
2. Peserta memahami tentang pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh (mindfulness).
3. peserta mampu membuat strategi untuk membuat kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak.
4. Peserta mampu membuat kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak

Pelatihan ini akan memberikan praktik baik bagi kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam menunjang penigkatan kompetensi guru dan siswa. Sebagai guru profesional saat ini tidak hanya sebatas menjalankan tugas dan memahami keahliannya serta sitem pendidikan yang berlaku, tetapi juga harus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan (Kristanto, 2021; Sugiarti, 2019). Hal ini mendorong guru untuk dapat mengembangkan kompetensi dan keterampilannya agar dapat tetap menjalankan keprofesionalannya sebagai seorang guru (Maharani, H R, dkk. 2022).

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini dilakukan dengan blended learning dengan memanfaatkan strategi kooperatif sehingga peserta memahami secara ringkas pentingnya pendidikan sosial emosional dalam kepemimpinan kepala sekolah dan pengawas sekolah. Hasilnya peserta akan mebuat kebijakan dan atau merevisi kebijakan dan program sekolah yang akan memuliakan hak anak. Peserta memahami tentang pembelajaran sosial dan emosional berbasis kesadaran penuh (mindfulness). Peserta mampu membuat strategi untuk membuat kebijakan dan program sekolah yang memuliakan hak anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dirjen GTK Kemendikbudristek yang telah memberi dukungan **financial dan kesempatan** terhadap pengabdian ini. Peserta juga mengucapkan terimakasih kepada Universitas Pasir Pengaraian melalui LPPM dan pemerintah kabupaten Indragiri Hilir dalam mensupport administrasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kristanto, Y. D. (2021). Pelatihan desain aktivitas pembelajaran matematika digital dengan menggunakan Desmos. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 192–199.

Maharani, H R, dkk. 2022. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Komik Digital dengan Canva for Education. Pekanbaru. *Dinamisia jurnal*.

Sehatta Saragih. 1999. "Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Mini Lab untuk Meningkatkan Kemampuan Keruangan" (Tesis). Surabaya: PPs UNESA.

Sohibun. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Laboratory Menggunakan Pendekatan Mini Laboratory Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Pedagogik Calon Guru Pada Matakuliah Eksperimen Dan Media Pembelajaran Fisika. Banten. *Gravity journal*.

Sudarmadi. 2012. Meningkatkan kemampuan calon guru-calon guru Fisika SMA/SMK Binaan dalam membuat alat praktikum fisika sederhana melalui pendampingan di Kabupaten Kulonprogo. *Prosiding Pertemuan Ilmiah XXVI HFI Jateng & DIY*. 196-202.

BPPS Indragiri Hilir. 2013. Jumlah siswa dan sekolah di Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. riau.bps.go.id (diakses pada 8 November 2021)

Depdiknas. 2003. Standar kompetensi mata pelajaran sains SMP dan MTS. Depdiknas. Jakarta.

Kemendikbudristek. 2022. Pedoman lokakarya CASEL. Kemendikbudristek. Jakarta.